

## Penelitian

### GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN GIZI PADA BALITA WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SOGAE'ADU KABUPATEN NIAS TAHUN 2018

<sup>1</sup>Mukhtar Effendi Harahap, <sup>2</sup>Martinus Lombu

Dosen Prodi SIKeperawatan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan;  
Alumni STIKes Imelda

Email: <sup>1</sup>. [effendimukhtar2@gmail.com](mailto:effendimukhtar2@gmail.com), <sup>2</sup>. [martinuslombu@gmail.com](mailto:martinuslombu@gmail.com)

#### ABSTRAK

Secara etimologi kata "Gizi" berasal dari bahasa Arab "Ghidza", yang berarti "Makanan" Menurut dialek Mesir, "Ghidza" dibaca dengan "Ghizi". Sehingga gizi dikatakan adalah suatu proses penggunaan makanan yang dikonsumsi secara normal oleh suatu organisme melalui proses digestif, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi (Ramadhan, 2012). Jenis Penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengambilan sampel probability sampling dengan total sampling dimana jumlah sampel sebanyak 68 ibu yang membawa balitanya dalam pemenuhan nutrisi ke Puskesmas Sogae'adu Kabupaten Nias Tahun 2018. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan, Teknik pengukuran pertanyaan menggunakan skala Guttman, dalam bentuk kuesioner tertutup. Kemudian hasil kuesioner diformulasikan kedalam interval jawaban variabel menggunakan rumus Sturgers untuk menentukan kriteria jawaban responden dan mengetahui skor dan persentase jawaban. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden cukup berjumlah 34 orang (50%), sedangkan berpengetahuan baik hanya 20 orang (29,4 %) dan yang berpengetahuan buruk berjumlah 14 orang (20,6 %). Untuk itu diharapkan Dokter, Perawat, Bidan, Ahli gizi, serta dibantu oleh tenaga kesehatan yang lain dapat memberikan penanganan yang cepat dan tepat pada kasus gizi buruk baik di tingkat puskesmas maupun di rumah sakit, untuk membantu pemulihan kasus gizi buruk pada anak balita. Bidan sebagai tenaga kesehatan harus selalu memberikan konseling dan penyuluhan tentang pentingnya pemberian gizi yang tepat sesuai dengan usia dan perkembangannya.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Ibu, Balita, Pemberian Gizi.

#### PENDAHULUAN

Tingginya angka kematian bayi dan anak merupakan ciri yang umum dijumpai di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Angka kematian bayi dan anak tersebut bisa saja disebabkan salah satu faktornya yaitu tentang pemberian asupan gizi yang kurang memadai. Menurut Sue Kimm, (2010) dalam bukunya, istilah kurang Energi-Protein sekarang dipandang sebagai suatu permasalahan ekologis dimana tidak saja disebabkan oleh ketidakcukupan ketersediaan pangan atau zat-zat gizi tertentu tetapi juga dipengaruhi oleh kemiskinan, sanitasi lingkungan yang kurang baik dan

ketidaktahuan terhadap gizi (Dwijayanti, Linda. 2015).

Masa balita adalah periode perkembangan fisik dan mental yang pesat. Pada masa ini otak balita telah siap menghadapi berbagai stimulasi seperti belajar berjalan dan berbicara lancar. Kondisi otak dan fisik anak dikemudian hari tergantung dari jenis dan jumlah makanan yang di berikan kepadanya, sejak masih kandungan sampai masa kanak-kanak. Balita memiliki kebutuhan gizi yang berbeda dari orang dewasa. Mereka butuh lebih banyak lemak dan lebih sedikit serat. Cermati perbedaan ini saat ibu merencanakan menu makan balita. Untuk itu pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dan

anak-anak prasekolah boleh dikatakan penting sekali untuk menciptakan generasi masa datang yang lebih baik dan peran ibu menjadi faktor penentunya (Proverawati dkk, 2010).

Berdasarkan laporan organisasi kesehatan dunia atau WHO menunjukkan kesehatan balita Indonesia terendah di ASEAN dengan peringkat ke 78 dari 170 negara. Pemerintah Indonesia mengklaim 900 ribu Balita Indonesia mengalami gizi buruk. Angka tersebut menempatkan Indonesia di peringkat kelima di Dunia sebagai Negara dengan bayi kekurangan gizi terbanyak (Ashaluddin, 2011).

Direktur Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan "Minarto" mengatakan, angka prevalensi kekurangan gizi di Indonesia sejajar dengan Filipina dan Vietnam. "Gizi buruk itu angkanya menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2014 berkisar 4 % dari 22 juta balita atau sekitar 900 ribu balita dan itu tersebar di berbagai Desa, Kabupaten, dan Kecamatan yang kita data melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) (Dwijayanti, Linda. 2015). Prevalensi balita menurut status gizi (BB/U) secara Nasional di Indonesia yaitu gizi buruk sebesar 5,4% dan gizi kurang 13%. Sedangkan merujuk laporan Riskesdas 2012 di Sumatera Utara, menunjukkan bahwa prevalensi balita menurut status gizi (BB/U) di Propinsi Sumatera Utara yaitu gizi buruk 8,4% dan gizi kurang 14,3% lebih tinggi dibandingkan angka nasional (Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, 2014).

Pada bulan april 2015 lalu, di Kota Medan dengan melakukan operasi timbang selama seminggu ditemukan 1.000 lebih kasus gizi buruk. Setelah di update, jumlah kasus gizi buruk menurun menjadi 500 kasus diseluruh kecamatan di Kota Medan. Masih dari sumber yang sama, dari hasil pendataan pada bulan Januari 2016, Dinas Kesehatan Kota (DKK) Medan mengeluarkan data gizi buruk di Kota Medan ditemukan sebanyak 126 kasus bila dilihat dari data yang dikeluarkan DKK Medan ada kecenderungan menurun, masalah gizi buruk tetap menjadi ancaman, selama persoalan ekonomi dan pengetahuan masyarakat masalah gizi rendah (Santosa, Sugeng. 2016).

Menurut Bupati Nias Sokhiatulo Laoli ada beberapa permasalahan kesehatan yang dihadapi Kabupaten Nias. Salah satunya yaitu gizi kurang dan gizi buruk pada Balita yaitu 1.04%. Bupati Nias menyebutkan bahwa permasalahan kesehatan di Nias dikarenakan beberapa sebab. Kepulauan Nias berada di wilayah perbatasan, terpencil, rawan bencana alam, serta masih rendahnya kemampuan ekonomi masyarakat. Di sisi lain ketersediaan sumber daya, baik tenaga, dana dan peralatan masih terbatas, terang Bupati Nias. Menanggapi permasalahan kesehatan ini, Menkes menyatakan bahwa Kepulauan Nias memang salah satu wilayah kepulauan dengan kondisi geografi yang penuh tantangan. Kondisi ini sangat berpengaruh pada akses masyarakat akan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu. Oleh karena itu, jajaran Pemda Provinsi dan Kabupaten/ Kota setempat agar memberikan perhatian sungguh-sungguh pada pelayanan kesehatan di wilayah yang sulit terjangkau serta mendukung keberhasilan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Tidak hanya keberadaan infra struktur yang menunjang pelayanan publik seperti ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang dibutuhkan, melainkan juga tenaga kesehatan (DEPKES RI, 2014).

Berdasarkan survey awal peneliti di wilayah kerja UPTD Puskesmas Soga'e'adu pada bulan Januari - Juni Tahun 2018, diketahui kurangnya pengetahuan Orang Tua tentang pentingnya Imunisasi dan pemenuhan Gizi pada Balita ditandai dengan Imunisasi pada Balita yang lengkap sebanyak 586 Balita (67%), Tidak lengkap sebanyak 276 (32%), Tidak Imunisasi sama sekali sebanyak 12 Balita (1%), Berat Badan Balita yang golongan kurang sebanyak 59 Balita (7%), Berat Badan golongan buruk sebanyak 14 Balita (2%), Gizi Balita yang golongan kurang sebanyak 44 Balita (5%) dan Gizi Balita yang golongan buruk sebanyak 6 Balita (0,70%).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan

Ibu Tentang Pemberian Gizi Pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sogae'adu Kabupaten Nias Tahun 2018".

### Tujuan Penelitian

#### Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Gizi Pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sogae'adu Kabupaten Nias Tahun 2018.

#### Tujuan Khusus

1. Bagaimanakah pengetahuan orangtua tentang sakit dan penyakit berhubungan dengan pemberian gizi pada balita?
2. Bagaimana pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat berhubungan dengan pemberian gizi pada balita?
3. Bagaimana pengetahuan orangtua tentang kesehatan lingkungan berhubungan dengan pemberian gizi pada balita?

#### Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan sikap serta perilaku seorang ibu dalam keluarga khususnya dalam rangka pemenuhan asupan nutrisi pada balita.
2. Sebagai bahan masukan para petugas kesehatan dalam hal perencanaan pemberian pengetahuan dan mengembangkan sikap serta perilaku seorang ibu dan pencegahankurangnya asupan nutrisi pada balita.
3. Penelitian ini digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang pengetahuan masyarakat khususnya ibu dalam rangka pemenuhan asupan nutrisi pada balita.
4. Memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya agar dapat merencanakan penelitian lanjutan dalam konteks asuhan keperawatan secara menyeluruh. Sehingga dapat diharapkan memberikan kontribusinya dalam pelayanan kesehatan ibu dan balita.

### METODE

Penelitian dalam studi ini menggunakan metode penelitian *Deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *CrossSectional* yaitu melakukan penelitian dalam sekali waktu secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Juli tahun 2018. Dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sogae'adu Kabupaten Nias Tahun 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 272 ibu yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sogae'adu Kabupaten Nias Tahun 2018. Metode Sampling yang digunakan adalah *Insidental Sampling*, berdasarkan tehnik sampling diatas, jumlah sampel yang terkumpul dalam penelitian ini berjumlah 68 ibu yang memiliki balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sogae'adu Kabupaten Nias. Tehnik pengukuran pada setiap variable adalah dengan mengajukan pertanyaan menggunakan skala *Guttman*, dalam bentuk kuesioner tertutup kepada responden untuk mengetahui pengetahuan ibu dengan mengajukan 12 butir pertanyaan. Interval jawaban variabel menggunakan rumus *Sturgers*.

### HASIL

#### Data Umum

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur (Tahun)	f	Persentase (%)
1	12 - 20	21	30,88
2	21 - 40	47	69,22
3	41 - 50	0	0
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas usia ibu yang memiliki balita dengan kategori umur 21 - 40 Tahun sebanyak 47 orang (69,22 %) sedangkan ibu yang memiliki balita dengan kategori umur 12 - 25 Tahun sebanyak 21 orang (30,88 %), dan ibu yang memiliki balita dengan kategori umur 41 - 50 Tahun tidak ditemui.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	f	Persentase (%)
1	SD	27	39,7

2	SLTP	28	41,1
3	SLTA	7	10,1
4	D3/S1/Sederajat	7	10,1
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

Dari table diatas dapat dilihat mayoritas pendidikan ibu yang memiliki balita dengan kategori berpendidikan SLTP berjumlah 28 orang (41,1%), sedangkan ibu yang memiliki balita dengan kategori pendidikan SD berjumlah 27 orang (39,7%), dan untuk ibu yang memiliki balita dengan kategori SLTA dan D3/S1/Sederajat masing-masing berjumlah 7 orang (10,1 %).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tenaga kesehatan	22	32,4
2	Kerabat/keluarga	18	26,4
3	Media cetak	12	17,6
4	Media elektronik	16	23,6
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat 68 ibu yang memiliki balita, mayoritas memperoleh sumber informasi melalui Tenaga kesehatan berjumlah 22 orang (32,4%). Kerabat/Keluarga berjumlah 18 orang (26,4%), Media cetak berjumlah 12 orang (17,6%) dan ibu yang memiliki balita memperoleh informasi melalui Media elektronik berjumlah 16 orang (23,6%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan	f	Persentase (%)
1	IRT	29	42,6
2	Bertani	21	30,9
3	Wiraswasta	15	22,1
4	PNS	3	4,4
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 68 ibu yang memiliki balita, mayoritas pekerjaan ibu hanya sebagai IRT berjumlah 29 orang (42,6%), sedangkan ibu yang memiliki balita dengan pekerjaan Bertani berjumlah 21 orang (30,9%), Wiraswasta berjumlah 15 orang (22,1%) dan ibu yang memiliki balita dengan pekerjaan sebagai PNS berjumlah 3 orang (4,4%).

### Data Khusus

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi pengetahuan Tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Gizi Pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sogae'adu Kabupaten Nias Tahun 2018

No	Pengetahuan	f	Persentase (%)
1	Baik	20	29,4
2	Cukup	34	50
3	Buruk	14	20,6
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat mayoritas tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita dengan kategori cukup berjumlah 34 orang (50 %), sedangkan Ibu yang memiliki balita dengan kategori berpengetahuan baik hanya 20 orang (29,4 %) dan ibu yang memiliki balita dengan kategori berpengetahuan buruk berjumlah 14 orang (20,6 %).

### PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu dalam pemberian gizi pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sogae'adu Kabupaten Nias. Menunjukkan bahwa dari 68 Ibu yang memiliki balita yang menjadi responden bahwa mayoritas tingkat pengetahuan Ibu dengan kategoricukup berjumlah 34 orang (50 %). Peneliti berasumsi bahwa hal ini dipengaruhi oleh usia ibu yang memiliki balita sebahagian masih ditemui berusia 12 - 25 Tahun sebanyak 21 orang (30,88 %), sesuai dengan teori Notoadmodjo (2010). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap daya dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik. Faktor lain ditambahkan mayoritas responden memperoleh sumber informasi kesehatan diperoleh langsung melalui Tenaga kesehatannya berjumlah 22 orang (32,4%) saja ditambah mayoritas pekerjaan ibunya sebagai IRT berjumlah 29 orang (42,6%), Bertani berjumlah 21 orang (30,9%), Wiraswasta berjumlah 15 orang (22,1%) dan PNS berjumlah 3 orang (4,4%). Pengetahuan selain bersumber dari pendidikan dan pengalaman juga berasal dari sumber informasi yang didapatnya. Seseorang masyarakat didalam

proses pendidikan juga dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai macam alat bantu / media (BKKBN, 2005). Sesuai dengan teori Notoadmojo (2010) adapun faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan (usia, sosial dan budaya, media informasi, pendidikan, pengalaman dan lingkungan) disini peneliti membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ada.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sogae'adu Kabupaten Nias ini terkategori cukup dikaitkan dengan media informasi yang masih kurang ditandai dengan masih minimnya masyarakat menggunakan sarana pelayanan kesehatan yang berpusat di Puskesmas Sogae'adu Kabupaten Nias. Namun, keterbatasan fasilitas dan tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat seorang ibu yang memiliki balita untuk mendapatkan pengetahuan yang baik dan menentukan sikap yang baik dalam pemenuhan gizi pada balita. Hal ini terlihat dari hasil mayoritas responden ditemukan berpendidikan SD berjumlah 27 orang (39,7 %), SLTP berjumlah 28 orang (41,1 %), SLTA dan D3/S1/Sederajat masing-masing berjumlah 7 orang (10,1 %). Disini sangatlah penting peranan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan memberikan pendidikan tentang pemenuhan gizi pada balita (BKKBN, 2014).

## KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sogae'adu Kabupaten Nias ini terkategori cukup dikaitkan dengan media informasi yang masih kurang ditandai dengan minimnya masyarakat menggunakan sarana pelayanan kesehatan yang berpusat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sogae'adu Kabupaten Nias. Namun, keterbatasan fasilitas dan tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat seorang ibu untuk mendapatkan pengetahuan yang baik dan menentukan sikap yang baik dalam pemberian gizi pada balita.

## SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan Institusi keperawatan hendaknya mengajarkan kepada mahasiswa / I tentang pencegahan penyakit anemia dalam takaran yang lebih mendalam supaya mahasiswa dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada para ibu. Institusi pendidikan diharapkan dapat menambah jam belajar aplikasi pembuatan karya ilmiah seperti : Penelitian agar mahasiswa / I lebih mahir dan semakin suka penelitian sehingga lahir generasi ilmiah.
2. Bagi Pelayanan Kesehatan Pelayanan kesehatan diharapkan dapat memahami pemberian gizi pada balita dan dapat memberikan informasi tentang penyakit – penyakit yang diakibatkan kurangnya nutrisi pada balita dan pencegahannya kepada para ibu di masyarakat.
3. Bagi Ibu yang Memiliki Balita Ibu yang memiliki balita diharapkan dapat menjaga gizi dan makanan yang akan dikonsumsi balita dan dapat meningkatkan pengetahuan dalam pemberian gizi pada balita.
4. Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Gizi Pada Balita Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sogae'adu Kabupaten Nias Tahun 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashaluddin. (2016). *Lembaga penelitian universitas riau*. <http://www.lemlit-ur.com/2016/10/lima-indikator-penelitian-menuju.html>.
- Behavior. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwijayanti, Linda. (2015). *Ilmu Gizi Menjadi Sangat Mudah*. Jakarta: EGC.
- Mitayani. (2010). *Buku Saku Ilmu Gizi*. Catatan Pertama. Jakarta: Trans Info Media.

- Maulana. (2009). *Ilmu Prilaku atau Sikap*. Hal 203. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/2009/Chapter%.pdf>.
- Nikita. (2014). *Sehat dan Buger Berkat Gizi Seimbang Catatan Pertama*. Jakarta: Trans Info Media.
- Nency, Y. (2015). *Gizi Buruk, Ancaman Generasi Yang Hilang*. In pvtasi Edisi Vol. 5/XVII/ November 2015: Inovasi Online.
- Notoatmojo, S. (2005). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan Ke 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat. Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Catatan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, A.H., dkk. (2008). *Gizi untuk Kebutuhan Fisiologis Khusus*. Terjemahan. Jakarta: Gramedia.
- Proverawati, Atikah; Asfuah, Siti. (2010). *Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santosa, Sugeng. (2016). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Siswono. (2015). *Dua Dari 10 Balita Menderita Gizi Kurang*. <http://www.mediaindo.co.id>.
- Suhardjo. (2007). *Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarbiah. (2014). *Arti Ibu*. <http://lehor.student.umm.ac.id/2010/02/06/arti-seorang-ibu>.
- Uripin. (2006). *Ilmu Konsep Tentang Balita*. Jakarta: EGC.